

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tergolong jenis keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan ini bisa dikatakan keterampilan lanjut dan keterampilan lainnya seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Akan tetapi keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan caturtunggal (Tarigan, 2008 : 1)

Semua keterampilan berbahasa ini akan menyokong kemampuan seseorang dalam berbahasa.

Perkembangan kemampuan berbahasa seseorang merupakan gambaran perkembangan berpikirnya. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008 : 1) semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirnya. Jadi, tingkat perkembangan kemampuan berpikir seseorang dapat kita lihat dari kemampuan dalam berbahasa, salah satunya adalah kemampuan menulis. Akan tetapi kualitas dari sebuah tulisan juga menjadi patokan dan ukuran bagaimana tingkat kemampuan dalam keterampilan menulis. Apalagi dalam ranah pendidikan, seorang siswa sangat dituntut untuk memiliki kemampuan menulis yang baik, atau bisa kita sebut dengan menulis yang efektif.

Menurut Sutarno (2008 : 7) menulis yang efektif merupakan kebiasaan menjadi ciri masyarakat ilmiah. Suatu masyarakat yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, sejak pendidikan dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi, dunia perpustakaan dan dokumentasi dan informasi (Pusdokinfo). Melihat hal tersebut seharusnya dunia pendidikan di Indonesia yang merupakan salah satu masyarakat ilmiah mampu mewujudkan dan menciptakan masyarakat yang mampu menciptakan tulisan atau mampu menulis yang efektif. Dengan masyarakat ilmiah Indonesia dalam hal ini dunia pendidikan mampu menulis yang efektif, maka akan mampu mewujudkan generasi yang unggul bagi bangsa ini.

Dunia pendidikan Indonesia sekarang ini mulai menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini lebih menekankan pada teks tual, atau semua materi pelajaran yang digunakan dalam hal ini pelajaran bahasa Indonesia serba teks. Pelajaran bahasa Indonesia kelas X misalnya, materi yang digunakan merupakan teks anekdot, 1 teks eksposisi, teks negosiasi, teks prosedur kompleks, dan teks hasil observasi. Jadi, pada kurikulum ini pelajaran menekankan pada siswa untuk mampu menguasai teks, salah satunya adalah mampu untuk menulis. Selain itu, kurikulum 2013 juga memiliki karakteristik 5M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Kemampuan menulis seorang siswa akan dituntut pada “M” yang memiliki kepanjangan mencoba.

Namun, faktanya kemampuan menulis siswa di Indonesia masih bisadikatakan kurang, padahal berjalannya pendidikan di Indonesia sudah berlangsung lama. Hal ini berdasarkan pemaparan Imran (2000) dalam Nurjanah (2005) bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Ismail ternyata keterampilan menulis siswa Indonesia paling rendah di Asia. Hal ini merupakan tugas rumah yang cukup berat bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Penyebabrendahnya keterampilan menulis siswa di Indonesia sangat kompleks. Namun, yang pasti adalah berkaitan dengan faktor siswa sendiri maupun faktor dari guru. Faktor guru berkaitan dengan cara atau metode mengajar yang digunakan, media, materi, penciptaan suasana pembelajaran atau penguasaan kelas dan lain sebagainya. Faktor peran guru dalam kemajuan keterampilan menulis siswa ternyata memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal ini sesuai yang diungkapkan Moh. Ilyas (2005) upaya pemadatan proses pembelajaran berbagai mata pelajaran tersebut termasuk dalam proses pembelajaran menulis yang cenderung menggunakan pendekatan hasil daripada pendekatan proses, dengan pendekatan hasil, guru berupaya mengajar menulis dan melakukan tugas lainnya. Hal itu dapat dilakukan karena setelah siswa diberi tugas, guru tidak terlibat dalam proses

penyusunan karangan, proses diserahkan sepenuhnya kepada siswa secara mandiri. Kelemahannya banyak aktivitas keterampilan menulis yang seharusnya dilatihkan kepada siswa, tidak terlatih secara maksimal sehingga keterampilan menulis siswa tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Dengan demikian, faktor cara atau metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh dan dampak yang besar bagi tercapainya tujuan proses pembelajaran menulis ataupun pembelajaran yang lainnya. Jadi, seorang guru harus memiliki beberapa alternatif metode pembelajaran untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

Fakta lapangan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan Hernawati, S.Pd. salah satu guru pelajaran bahasa Indonesia SMA Kartika XIX-2 KPAD Bandung, bahwa pembelajaran menulis kurang menarik, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis terasa monoton dan membosankan. Sedangkan kaitannya dengan menulis teks eksposisi menurut hasil wawancara dengan Herma, S.Pd. yaitu anak atau siswa kurang memahami penulis teks eksposisi, siswa sulit dalam menuangkan ide dan hanya kalangan minoritas saja yang dapat dikatakan bisa menulis teks eksposisi sedangkan secara mayoritas siswa kurang mampu menulis teks eksposisi. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dirasakan Yoan Melanie Budingsih, salah satu siswa kelas X SMA Kartika XIX-2 KPAD Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yoan Melanie Budingsih, siswa merasa bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi membosankan dan monoton. Sehingga dampak yang dirasakan Yoan Melanie Budingsih, siswa menjadi susah dalam mencari dan menemukan ide, sulit untuk menemukan ide yang tepat dan sulit untuk mengembangkan paragraf dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti penerapan metode *group to group exchange* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Ide ini muncul karena dalam pembelajaran teks eksposisi terdapat tuntutan bagi siswa untuk berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran ini yang menuntun siswa untuk mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang

akandipecahkansecarakooperatif. Selain itu faktor penulis mengeksperimenkan metode ini karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Studi Pendidikan Matematika Universitas Riau yang bernama Atma Murni, Nurul Yusra T, dan Titi Solifitri yang berjudul “Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange (GGE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPS 1 MAN 2 Model Pekanbaru”, ternyata terbukti mampu meningkatkan kemampuan dengan bukti ulangan pertama sebesar 60,6% meningkat menjadi 75,8% pada ulangan kedua, berdasarkan hasil penelitian tersebut ternyata metode GGE terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian lain yang melakukan penelitian pada metode *group to grup exchange* adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Fisika Universitas Negeri Surabaya yang bernama Lutvi Dwi Aprilia dan Supardiyono. Mereka melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Strategi *Group To Group Exchange* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang Di SMP Negeri 2 Sugio Lamongan”, ternyata hasil penelitian setelah dilakukan uji t ditemukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,68 > 1,67$ . Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode GGE dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang metode pembelajaran *group to group exchange* yang efektif diterapkan pada pelajaran matematika dan fisika, maka penulis akan mengujicobakan metode *group to group* pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksposisi. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG TAHUN AJARAN 2013/2014”.

## **B. Masalah Penelitian**

Padabagianiniakandijelaskanmasalahpenelitian yang meliputi (1) identifikasimasalah, (2) batasanmasalah, dan (3) rumusanmasalah. Adapunuraiannyaadalahsebagai berikut.

### 1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengidentifikasian masalah.

Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Kurangnya keterampilan menulis siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia materi pembelajaran menulis;
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang terasamotondankurang sesuai dalam pembelajaran menulis siswa;
- c. Adanya keterkaitan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siswa, dalam merangsang kemampuan menulis siswa.

## 2. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah,

peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Masalah tersebut hanya mengupas beberapa hal berikut:

- a. Keterampilan menulis siswa, dalam hal ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi;
- b. Metode yang digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi siswa adalah metode pembelajaran *group to group exchange*;
- c. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen kuasi pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran menggunakan *group to group exchange*?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *group to group exchange* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan :

1. Kemampuan menuliskan eksposisi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran menggunakan *group to group exchange*;
2. Perbedaan yang signifikan pada kemampuan menuliskan eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *group to group exchange* dalam pembelajaran menuliskan eksposisi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa objek, antara lain :

1. Bagi siswa  
Siswa mendapatkan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran menuliskan eksposisi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat memaksimalkan potensi siswa.
2. Bagi guru  
Guru memperoleh alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pembelajaran menuliskan eksposisi di sekolah.
3. Bagi instansi pendidikan  
Instansi memperoleh metode pembelajaran baru yang dapat menambah kekayaan perbendaharaan metode pembelajaran di instansi pendidikan.